



## Pendampingan Token Ekonomi dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Usia Sekolah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Melly Juwita Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:221340018.melly@uinbanten.ac.id">221340018.melly@uinbanten.ac.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Sita Umilailah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:221340029.sita@uinbanten.ac.id">221340029.sita@uinbanten.ac.id</a>	
Cherry Sukmawati Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:221340012.cherry@uinbanten.ac.id">221340012.cherry@uinbanten.ac.id</a>	
Rohmat Efendi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:221340050.rohmat@uinbanten.ac.id">221340050.rohmat@uinbanten.ac.id</a>	
Muhammad Fikri Cahyo Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:221340036.fikri@uinbanten.ac.id">221340036.fikri@uinbanten.ac.id</a>	
Tri Windi Oktara Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten <a href="mailto:tri.windi@uinbanten.ac.id">tri.windi@uinbanten.ac.id</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Juwita, M., Umilailah, S., Sukmawati, C., Efendi, R., Cahyo, M. F., & Oktara, T. W. (2025). Pendampingan Token Ekonomi dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Usia Sekolah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 3846-3852.

### **Abstrak**

Kegiatan pendampingan token ekonomi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan perilaku positif anak usia sekolah di Kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang. Program ini berlangsung selama dua minggu dengan peserta anak berusia 8-12 tahun yang cenderung menunjukkan perilaku kurang disiplin, sering melanggar aturan, dan sulit bekerja sama. Melalui strategi token ekonomi, anak diberikan bintang sebagai bentuk penghargaan setiap kali menampilkan perilaku positif, seperti disiplin hadir tepat waktu, mengikuti instruksi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penutupan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa token ekonomi efektif dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan motivasi, memperbaiki interaksi sosial, serta menciptakan suasana yang lebih harmonis di lingkungan anak. Kendala yang muncul adalah adanya ketergantungan anak terhadap hadiah, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan kurangnya keterlibatan orang tua secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi lanjutan agar sistem tidak bergantung sepenuhnya pada hadiah. Pendekatan ini

diharapkan mampu memotivasi sekaligus menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta pembentukan karakter anak secara mendalam dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Token ekonomi; perilaku positif; modifikasi perilaku; pengabdian kepada masyarakat

### Abstract

The token economy mentoring program was carried out as an effort to improve positive behavior among school-age children in Kampung Gempol, Unyur Village, Serang District. This program was conducted over two weeks and involved children aged 8–12 years who tended to show low discipline, frequently broke rules, and had difficulties cooperating. Through the token economy strategy, children were given stars as rewards each time they demonstrated positive behaviors, such as being punctual, following instructions, and maintaining environmental cleanliness. The stages of the program included planning, implementation, closing, and evaluation. The results indicated that the token economy was effective in shaping positive habits, enhancing motivation, improving social interaction, and creating a more harmonious environment among the children. However, several challenges emerged, including children's dependency on rewards, limited implementation time, and a lack of consistent parental involvement. Therefore, further strategies are needed to ensure that the system does not rely solely on tangible rewards. This approach is expected to not only motivate children but also foster awareness, responsibility, and the development of their character in a deeper and more sustainable way.

**Keywords:** Token economy, positive behavior, behavior modification, community service.

## A. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan sejak dini, tidak hanya dalam aspek pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan perilaku positif yang akan menjadi modal penting bagi kehidupannya di masa depan. Pengembangan perilaku positif, seperti disiplin, empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menjauhi perilaku yang mengganggu dan menyimpang (Dewi & Wayuni, 2023). Penerapan pembiasaan positif tidak hanya berkontribusi pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan integritas moral dan ketahanan emosional anak (Puspita & Harfiani, 2024). Penerapan tersebut akan membuat anak mampu menghadapi tantangan, berperilaku sesuai norma, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Perilaku anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kebiasaan sehari-hari, dan pola asuh orang tua (Framanta, 2020). Pembentukan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh norma dan prinsip yang diajarkan dalam keluarga (Siahaan et al., 2025). Berdasarkan realitas kehidupan modern, banyak orang tua menghadapi tantangan seperti anak yang kurang disiplin, banyak bermain gawai, atau belum menunjukkan rasa tanggung jawab atas tugas-tugas sebagai anak. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menghambat perkembangan karakter anak serta mengurangi kualitas hubungan emosional antara anak dan orang tua.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah token ekonomi, yaitu sebuah sistem penghargaan yang dirancang untuk memperkuat perilaku positif. Token Ekonomi adalah sistem manajemen perilaku yang efektif (Rosdiana, 2022). Token ekonomi merupakan strategi modifikasi perilaku berbasis sistem *reinforcement* yang dirancang untuk memperkuat perilaku positif melalui pemberian token sebagai penghargaan yang dapat ditukarkan dengan *reward* tertentu (Radhamani & Kalaivani, 2022). Token ekonomi merupakan suatu teknik modifikasi perilaku, di mana token sebagai penguat yang telah dikondisikan diberikan untuk memperkuat dan mendorong munculnya perilaku yang diharapkan (Artita et al., 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan sebuah cara atau strategi untuk memodifikasi perilaku yang mendorong perilaku positif.

Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran benar dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Melalui sistem token, anak-anak tidak hanya menerima hadiah (*reward*), tetapi juga didorong secara aktif membangun perilaku

positif, sementara orang tua dan pendamping di lapangan memfasilitasi penerapan yang konsisten. Melalui token ekonomi juga merupakan upaya yang diterapkan untuk meningkatkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekaligus mengurangi perilaku yang bersifat negatif (Aprilia & Wardhani, 2023). Sistem ini tidak hanya membantu anak-anak menghindari ketergantungan pada perangkat digital, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas lain yang memiliki manfaat sosial dan emosional yang lebih besar (Dewa et al., 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi token ekonomi mulai dari perancangan hingga pelaksanaan dan evaluasi, serta menggali respon anak, termasuk antusiasme dan persepsi mereka terhadap metode ini dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di Kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya manajemen perilaku positif yang lebih teratur serta peningkatan kesadaran anak terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, juga diharapkan orang tua dan anak dapat lebih dekat secara emosional.

## B. Metodologi

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten selama dua minggu, yaitu pada 27 Juli 2025 sampai 10 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 30 anak berusia 8-12 tahun. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Kegiatan ini berfokus pada proses penerapan token ekonomi dan melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Adapun kriteria peserta meliputi:

- a. Anak yang berusia 8-12 tahun.
- b. Anak yang menunjukkan perilaku negatif tertentu yang relevan dengan intervensi token ekonomi, seperti kurang disiplin, sering melanggar aturan, kecanduan gawai, atau sulit bekerja sama.
- c. Anak yang mendapatkan izin dari orang tua/wali untuk mengikuti kegiatan ini secara penuh.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan token ekonomi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian di Kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi ini dalam memperkuat perilaku positif anak. Pelaksanaan kegiatan pendampingan token ekonomi meliputi perencanaan, pelaksanaan, penutupan, dan evaluasi.

### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum intervensi untuk mengetahui perilaku awal anak. Tujuannya untuk mengidentifikasi perilaku yang sering muncul, perilaku yang ingin ditingkatkan, dan perilaku yang kurang sesuai. Contohnya, anak sering tidak mau ikut kegiatan bersama, malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering bermain gawai, atau kurang disiplin. Perencanaan meliputi:

- 1) Perancangan sistem token ekonomi, mencakup penentuan bentuk token, aturan pemberian, dan jenis *reward* yang dapat ditukar. Perancangan ini disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak, sehingga token yang diberikan mudah dipahami dan *reward* yang disiapkan benar-benar memotivasi mereka.



**Gambar 1.** Perencanaan dan Perancangan Sistem Token Ekonom

- 2) Sosialisasi kepada anak dan orang tua, yaitu anak-anak diberikan penjelasan sederhana tentang bagaimana mereka akan mendapatkan token setiap kali menunjukkan perilaku positif. Sementara itu, orang tua diberi pemahaman agar turut mendukung penerapan sistem ini di rumah sehingga konsistensi dapat terjaga.



**Gambar 2.** Sosialisasi kepada Anak dan Orang Tua

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberian token setiap kali perilaku positif muncul, di mana anak akan segera memperoleh token sebagai bentuk penguatan, sehingga mereka dapat mengaitkan perilaku baik dengan konsekuensi positif yang langsung mereka rasakan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemantauan dan pencatatan perkembangan perilaku, yaitu memuat jumlah token yang diperoleh anak, jenis perilaku positif yang ditunjukkan, serta perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Pemantauan teratur memungkinkan untuk mengetahui efektivitas intervensi secara bertahap.



**Gambar 3.** Pemantauan dan pencatatan perkembangan perilaku

c. Penutupan

Pada tahap penutupan kegiatan, anak-anak diajak melakukan refleksi singkat mengenai pengalaman mereka selama mengikuti penerapan token ekonomi. Anak-anak diminta untuk menceritakan perilaku positif apa saja yang sudah dilakukan serta bagaimana perasaan ketika mendapatkan bintang sebagai reward. Proses ini bertujuan untuk menegaskan kembali pentingnya mempertahankan kebiasaan baik meskipun kegiatan telah berakhir. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan apresiasi berupa penghargaan sederhana kepada anak-anak yang konsisten menunjukkan perilaku positif, sehingga tercipta kesan yang menyenangkan sekaligus memotivasi mereka untuk terus melanjutkan perilaku baik di rumah maupun lingkungan sekitar.



**Gambar 4.** Kegiatan Bersama Anak-Anak di Kampung Gempol, Unyur, Serang

d. Evaluasi

Evaluasi hasil yaitu menilai sejauh mana token ekonomi berhasil meningkatkan perilaku positif anak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan, serta memperhatikan tanggapan anak dan orang tua. Dari evaluasi ini dapat diketahui kelebihan, kendala, dan potensi pengembangan sistem token ekonomi di masa depan. Adapun hasil pencatatan token yang diperoleh anak selama kegiatan tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Peserta Token Ekonomi

No.	Nama	Usia	Total Bintang ( <i>Reward</i> )
1	Muhaimin	12 Tahun	68
2.	Mujib	11 Tahun	66
3.	Sadila	10 Tahun	68
4.	Saskiya	10 Tahun	70
5.	Nia Oktovia	10 Tahun	69
6.	Farhan	12 Tahun	63
7.	Herinyansah	12 Tahun	65
8.	Febri	11 Tahun	66
9.	Fahri	10 Tahun	65
10.	Windi	12 Tahun	69
11	Wahyu	12 Tahun	65
12	Winah	8 Tahun	64
13	Syifaaulia	8 Tahun	64
14	Kalista	8 Tahun	63
15	Hanifah	8 Tahun	63
16	Alandika	8 Tahun	62
17	Putra	8 Tahun	65
18	Afwa	8 Tahun	60
19	Khalifah	8 Tahun	64
20	Andry	8 Tahun	63
21	Robi	8 Tahun	65
22	Topik	10 Tahun	66
23	Fitri Ramadani	9 Tahun	66
24	Rifki	9 Tahun	65
25	M. Rizki R	10 Tahun	65
26	Bayu	11 Tahun	68
27	Kamelia	10 Tahun	69
28	Nuraina	10 Tahun	68
29	Asriyanti	8 Tahun	50
30	Juandi	10 Tahun	63

Respons anak-anak terhadap kegiatan penerapan token ekonomi menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat bersemangat mengikuti setiap instruksi dan merasa penasaran dengan sistem pemberian bintang yang ditawarkan. Pemberian token ekonomi terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, anak-anak berusaha menampilkan perilaku positif bukan hanya untuk mendapatkan bintang, tetapi juga untuk memperoleh pengakuan dari teman sebaya, pembimbing, dan orang tua. Interaksi antar anak juga semakin terjalin dengan baik, ditandai dengan adanya saling mendukung, berbagi, dan bekerja sama

dalam menyelesaikan aktivitas kelompok. Anak yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif, sementara anak yang biasanya sulit bekerja sama mulai belajar berinteraksi dengan cara yang lebih positif. Hal ini memperlihatkan bahwa token ekonomi tidak hanya berdampak pada pembentukan perilaku individual, tetapi juga menciptakan dinamika kelompok yang lebih harmonis dan kondusif.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan token ekonomi kepada anak-anak di Kampung Gempol menghasilkan perubahan perilaku yang cukup signifikan. Metode ini terbukti sederhana dan menarik bagi anak, tetapi di sisi lain ditemukan pula beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penerapannya. Sebelum penerapan token ekonomi, sebagian besar peserta yang terpilih menunjukkan kecenderungan perilaku yang kurang sesuai dengan harapan. Beberapa anak tampak kurang disiplin, misalnya datang terlambat ketika kegiatan dimulai atau meninggalkan aktivitas sebelum selesai. Selain itu, terdapat anak-anak yang sering melanggar aturan, seperti berbicara keras ketika pembimbing memberikan arahan, tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, atau menolak mengikuti instruksi sederhana. Kondisi lain yang juga muncul adalah anak yang sulit bekerja sama dengan teman sebaya, misalnya mudah terlibat konflik kecil atau lebih memilih menyendiri. Pola-pola perilaku negatif tersebut menjadi perhatian utama, sebab dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, sekaligus mengurangi efektivitas kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi modifikasi perilaku yang terstruktur, salah satunya melalui penerapan sistem token ekonomi, agar anak lebih terarah dalam membangun kebiasaan positif.

Setelah penerapan token ekonomi, perilaku anak-anak mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Anak yang sebelumnya kurang disiplin tampak lebih teratur, seperti hadir tepat waktu dan menyelesaikan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Anak-anak yang sering melanggar aturan menjadi lebih patuh, misalnya dengan duduk tenang ketika pembimbing memberikan arahan, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti instruksi tanpa banyak penolakan. Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama juga mengalami peningkatan. Anak-anak lebih mau berbagi, saling membantu, dan mampu menyelesaikan aktivitas kelompok tanpa menimbulkan konflik berarti. Pemberian token berupa bintang sebagai penghargaan terbukti menjadi penguat yang efektif, karena anak-anak merasa termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik agar dapat menukarkan bintang dengan *reward*. Perubahan ini memperlihatkan bahwa strategi token ekonomi bukan hanya membentuk kebiasaan positif secara individual, tetapi juga menciptakan suasana interaksi yang lebih harmonis di antara anak-anak.

Adapun kelebihan dari implementasi token ekonomi adalah mampu mengubah dan membentuk perilaku positif dan teratur. Token ekonomi efektif karena memberikan penguatan langsung terhadap perilaku positif anak, mudah dipahami, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Strategi ini juga mampu meningkatkan motivasi, melibatkan orang tua maupun pendidik dalam prosesnya, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif bagi anak untuk belajar disiplin, bekerja sama, dan membangun kebiasaan baik. Kelemahannya, token ekonomi bisa berisiko ketergantungan terhadap hadiah (*reward*) yang diberikan. Anak-anak mungkin melakukan perilaku itu karena hanya ingin mendapatkan bintang, lalu bintang itu menjadi hadiah. Ini dapat menjadikan mereka kurang mempunyai dorongan untuk berperilaku baik karena kesadaran pribadi, rasa tanggung jawab, dan empatinya. Selain itu, waktu yang terbatas dalam pendampingan dan waktu pelaksanaan token ekonomi yang singkat ini menyebabkan anak merasa tergesa-gesa dalam menerapkan token ekonomi dan merasa bahwa token ekonomi ini yang penting dilaksanakan saja.

### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan token ekonomi di Kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang membawa dampak nyata bagi anak-anak. Mereka mulai belajar untuk lebih disiplin, mampu menahan diri dari kebiasaan bermain gawai, dan terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan sederhana, anak-anak dapat diarahkan pada perilaku yang lebih positif. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan orang tua dan daya tarik sistem token yang memberi semangat baru bagi anak-anak. Namun, di balik keberhasilan itu masih terdapat keterbatasan, yaitu anak-anak cenderung mengaitkan kebaikan dengan hadiah, bukan kesadaran diri. Waktu pendampingan yang singkat juga membuat perubahan perilaku belum sepenuhnya mengakar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Tri Windi Oktara selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih kepada warga kampung Gempol, Desa Unyur, Kecamatan Serang, termasuk tokoh masyarakat yang telah memberikan izin dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kami. Terima kasih juga kepada teman-teman atas kerja samanya. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan praktik lapangan.

## E. Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Vol. 17). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Artita, F. A., Mahmudi, I., & ... (2024). Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi Untuk Memperbaiki Keteraturan Belajar Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 6 Madiun Tahun .... *Jurnal Review ...*, 7, 17305–17314.
- Dewa, A. R., Rosyidin, H. R., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Modifikasi Perilaku dengan Teknik Token Ekonomi dalam Mengurangi Penggunaan Handphone Berlebih pada Anak. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 1–12. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>
- Dewi, D. S., & Wayuni, E. (2023). Pendekatan Behavior dengan Teknik Token Economy untuk Mereduksi Perilaku Disruptive Siswa: Literature Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6244–6252. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2629>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Noviyanti, M. W., & Wahyuningsih, M. B. R. (2024). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. 4(April), 141–148.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Radhamani, K., & Kalaivani, D. (2022). Token economies in the classroom: A review of literature. *JASC: Journal of Applied Science and Computations*, 9(12), 169–182.
- Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>
- Siahaan, I. B., Tambunan, I. N., & Sidabutar, G. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 390–394.